

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK  
KEPRIBADIAN ANAK DI DESA COT MALEM KECAMATAN  
BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**KHALISA HUMAIRAH**

**NIM: 200402048**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**TAHUN 2025 M / 1446 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**SKRIPSI**

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :

**KHALISA HUMAIRAH**  
NIM. 200402048  
Pada Hari/Tanggal

Jumat, 10 Januari 2025 M  
10 Rajab 1446 H

di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Mira Fauziah, M.Ag  
NIP. 197203111998032002

Sekretaris,

Reza Muttaqin, M. Pd  
NIP. 2128059104

Anggota I,

Ismiati, M. Si., Ph.D  
NIP. 197201012007102001

Anggota II,

Juli Andriyani, M. Si  
NIP. 197407222007102001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## PERNYATAAN KEASLIAN

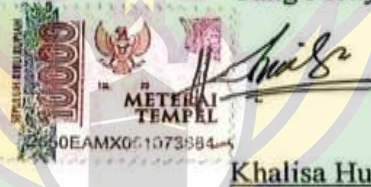
Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khalisa Humairah  
NIM : 200402048  
Jenjang : Stara Satu (S-1)  
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Khalisa Humairah

NIM. 200402048

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Pola asuh sebagai bentuk perhatian orang tua yang membantu anak untuk berkembang. Orang tua tunggal adalah seseorang yang tidak memiliki suami atau istri. Kepribadian anak merupakan pola perilaku dan sikap yang membentuk seorang anak, sehingga membedakan dengan anak yang lain. Sebagaimana permasalahannya di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, bahwasanya anak yang diasuh orang tua tunggal menunjukkan kepribadian yang berbeda dalam bertingkah laku, perbedaan yang ditunjukkan sebagian anak memiliki sikap negatif menunjukkan perilaku yang keras kepala dan susah diatur, adapun anak yang sikap positif menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab, sopan dan santun. Berdasarkan permasalahan tersebut menimbulkan tantangan tersendiri yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mengasuh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak dan dampak pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan sepuluh responden yang dimana lima orang tua tunggal dan lima anak dari orang tua tunggal. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar mayoritas orang tua tunggal menerapkan pola asuh demokratis, dan ada yang menggunakan pola asuh otoriter. Dampak penerapan pola asuh demokratis memberikan dampak kepribadian anak menjadi memiliki pribadi yang ekstrovert seperti adanya keterbukaan, optimis dan percaya diri. Dampak pola asuh otoriter memberikan dampak kepribadian anak menjadi memiliki pribadi yang introvert seperti tidak adanya keterbukaan, pendiam dan banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan sendiri.

**Kata Kunci :** Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Kepribadian Anak

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji penulis lanturkan kepada semua karunia Allah SWT, yang selalu memberikan pertolongan kepada semua hamba-Nya yang selalu berusaha disertai dengan berdoa, sehingga dengan berkat perolongan Allah SWT tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar”. Dan tak lupa pula shalawat beriringkan salam penulis hadiahkan kepada sosok baginda Nabi besar Muahammad SAW, karena berkat perjuangan beliau yang membawa kita sampai ketitik saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam setiap tahap penyelesaian skripsi ini, penulis selalu bersyukur atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penuh hormat, ketulusan, dan kerendahan hati:

1. Jutaan terima kasih kepada orang tua tercinta sosok yang begitu luar biasa dalam hidup penulis, yaitu kepada Ayah Razali. HS dan Almarhumah mamak Yusmanidar sebagai surgaku, yang telah mendidik, memberikan kasih sayang penuh kepada penulis walau hanya merasakan itu sampai umur 11 tahun dan ayah selalu memberi dukungan serta berjuang tanpa adanya kata lelah dan putus asa dan menjadi penyemangat penulis dalam

menyelesaikan tugas akhir ini. Serta kepada abang-abang, kakak-kakak dan adik-adik penulis serta keluarga yang mendukung setiap langkah penulis sampai saat ini.

2. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusumawati Hatta M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Kepada Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku Penasehat Akademik yang banyak memberikan kontribusi dan semangat bagi penulis
4. Kepada Bapak Jarnawi, M.Pd. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
5. Kepada dosen pembimbing I saya Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag. serta kepada Bapak Rofiq Duri M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
6. Kepada sahabat-sahabat saya, Nurul Fajar, Syifa Sundari S, Nailul Munika, Shaumi Ramadhani, Ullyawati, Raivina Maulidia, Dima Muna Azzuhra, Resma Hayatun Muna, terimakasih sudah berjuang bersama melewati suka dan duka diperkuliahan maupun diluar perkuliahan dan juga sudah membantu penulisdalam segala hal dan selalu mendengarkan keluh kesah yang penulis rasakan selama ini.
7. Kepada teman-teman, kakak dan abang-abang saya Kak Suci Fitriani, Khairunnisa, Nuriza Fitri, Ardilla Nabawi, Fadhlur Rahmat, Kharevi Fitra

Masaldy, Rajaul Ghufuran, bg Syahril, bg Al Hafidz dan bang Teguh Diansyah Mudali yang telah kebersamai dan membatu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta rekan-rekan lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

8. Kepada DPH DEMA FDK Periode Tahun 2024, T. Rully, Ikhwanul Muslimin, Nurul A'la Salna, Akhyar Hariyadi dan juga kepada seluruh pengurus lain yang telah mebersamai saya dalam satu periode kepengurusan dan juga kepada tim Rentjong Muda yang selalu support dalam berbagai hal.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2020 yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Terakhir kepada diri saya sendiri, Khalisa Humairah. Terimakasih sudah terus berusaha dan bertahan sampai di titik ini, walau banyak kedaan yang membuat putus asa namun terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah dalam hal apapun itu.

Semoga Allah Swt. Memberikan balasan atas semua kebaikan mereka.

Hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Pola Asuh Orang Tua Tunggal.....	13
1. Pengertian Pola Asuh.....	13
2. Macam-macam Pola Asuh .....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh .....	20
4. Faktor Penghambat Pola Asuh.....	21
C. Orang Tua Tunggal .....	23
1. Pengertian Orang Tua .....	23
2. Peran Orang Tua .....	24
3. Pengertian Orang Tua Tunggal.....	25
4. Faktor Penyebab Orang Tua Tunggal .....	26
5. Tanggung Jawab Orang Tua Tunggal .....	28
D. Kepribadian Anak .....	29
1. Pengertian Kepribadian Anak .....	29
2. Aspek-aspek Kepribadian Anak .....	31

3. Tipe-tipe Kepribadian Anak .....	35
4. Indikator Tipe Kepribadian Anak .....	37
5. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Hasil Pengolahan dan Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
B. Hasil penelitian.....	52
1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar .....	52
2. Dampak Pola Asuh yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar .....	63
2. Dampak Pola Asuh yang dilakukan Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar .....	66
<b>BAB V PENUTUPAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang, Kabupaten Aceh Besar .....	49
Tabel 4. 2 Data Pekawinan Penduduk Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang, Kabupaten Aceh Besar .....	50
Tabel 4. 3 Data Orang Tua Tunggal di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang bintang, Kabupaten Aceh Besar .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian dari Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar

Lampiran 4 : Lembaran Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto wawancara



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepribadian anak adalah dinamika kompleks yang melibatkan interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang berperan dalam pembentukan karakter dan identitas diri. Faktor internal, seperti genetika, temperament, dan pengalaman masa kecil, berinteraksi dengan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, kepribadian anak merupakan hasil dari pengaruh saling faktor-faktor tersebut.<sup>1</sup>

Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, yang mencakup interaksi, perhatian, kasih sayang, dan perlindungan. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama, di mana anak belajar berinteraksi dengan orang lain dan membentuk identitas sosialnya.

Anak pertama kali mengenal lingkungan yang terdiri dari keluarga, yang terbentuk dari ayah, ibu, dan saudara. Dalam interaksi dengan keluarga, anak belajar dan mengadaptasi berbagai hal. Anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan intensitas emosional yang tinggi cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik ketika dewasa. Oleh karena itu, pola asuh dan

---

<sup>1</sup> Reza Fahlefi, dkk, *Psikologi Kepribadian Anak*, (Padang : Get Press Indonesia, 2024) hal. 51

pendidikan yang baik dari keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak.<sup>2</sup>

Dengan demikian, keluarga dapat menjadi tempat di mana manusia dapat merasakan kasih sayang dan rasa aman, serta menemukan kebahagiaan dan ketenangan dalam menjalani perjalanan hidup, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. At-Tahrim/66:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*<sup>3</sup>

Dalam konteks keluarga adanya keluarga yang lengkap dan keluarga yang kurang lengkap. Keluarga yang kurang lengkap disebut dengan keluarga orang tua tunggal. Orang tua tunggal adalah pengasuh tunggal yang mengurus rumah tangga secara mandiri tanpa adanya pasangan. Menjadi orang tua tunggal bukanlah pilihan bagi semua orang, karena hal ini memikul beban pendidikan dan tanggung jawab emosional yang biasanya ditanggung bersama dengan pasangan.

---

<sup>2</sup> Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Makassar: Alauddin University press, 2012), hal. 5

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Urusan Agama Islam & Pembinaan Syariah, 2012), hal. 448

Orang tua tunggal adalah individu yang harus memainkan peran ganda, yaitu sebagai ibu yang memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya dan sebagai ayah yang memberikan dukungan finansial. Jika ada kesenjangan pada salah satu peran tersebut, maka dapat berdampak buruk pada perkembangan psikologis dan motorik anak.<sup>4</sup>

Orang tua tunggal memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam mengasuh anak-anaknya, dan pemberian terapi yang efektif sangat tergantung pada tingkat pemahaman dan dedikasi orang tua dalam proses mengasuh. Menurut Hurlock, orang tua memiliki tiga pendekatan yang berbeda dalam pendidikan anak, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Masing-masing pendekatan ini memiliki cara yang unik dalam mengelola interaksi dengan anak dan mempengaruhi cara anak belajar dan berkembang.<sup>5</sup>

Dalam konteks orang tua tunggal, strategi yang efektif melibatkan pola asuh yang disesuaikan dengan tantangan dan kebutuhan spesifik. Orang tua tunggal perlu menjadi lebih fleksibel dalam menetapkan aturan dan batasan sambil memberikan dukungan emosional yang stabil kepada anak. Orang tua tunggal harus menyeimbangkan kebutuhan jasmani dan rohani anaknya. Akibat perceraian atau meninggalnya salah satu pasangan, anak bisa mengalami gangguan emosi karena ketidakmampuannya menerima kenyataan dan keadaan sosial. Seringkali anak merasa iri dengan temannya yang memiliki orang tua

---

<sup>4</sup> Janet Levine, *Orangtua macam Apa Anda*, (Bandung: Kaifa, 2003), hal. 38.

<sup>5</sup> Rofiq Duri, dkk, "Perbedaan Self Control Mahasiswa dalam Belajar Ditinjau dari Perlakuan Orang Tua dan Jenis Kelamin", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 2024, Vol.8, No.1, hal. 38

lengkap. Hal ini dapat menyebabkan gangguan emosi pada anak, seperti perubahan perilaku seperti menjadi kurang rajin, lebih mudah marah, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Imam Al-Ghazali memiliki pandangan mendalam mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Ia berpendapat bahwa anak adalah amanah berharga bagi orang tua, dengan hati yang masih suci seperti kertas putih. Menurutnya, anak akan berkembang dengan kebiasaan baik jika dibimbing dengan kasih sayang, disiplin, dan nilai-nilai positif.<sup>7</sup> Begitu pula jika anak yang diasuh oleh orang tua tunggal, jika pengasuhan dan pendidikan dilakukan dengan tepat, anak akan menunjukkan perilaku yang baik. Sebaliknya, pengasuhan yang kurang tepat dapat mengakibatkan perilaku yang kurang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Status menjadi orang tua tunggal mempunyai dampak tersendiri dalam mengasuh dan pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua tunggal mendidik dan membiasakan anak. Jika orang tua tunggal berperan dengan benar dalam mendidik anak, maka anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Sebagai orang tua tunggal, mereka harus sangat memperhatikan

---

<sup>6</sup> Ibnu Hasan Najafi dan Muhamed A. Khalfan, *Pendidikan dan Psikologi Anak*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Nasional Cahaya, 2006), hal. 149

<sup>7</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Cet 10, terj. Arif Rahman Hakim, (Jakarta: Pustaka Amani. 1995), hal. 148.



tumbuh kembang anak serta memperhatikan proses perkembangan anak, terutama dengan memberikan teladan yang baik.<sup>8</sup>

Menurut hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di Desa Cot Malem, Kecamatan Blang Bintang bahwa adanya anak yang dibesarkan oleh orang tua tunggal menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang berbeda dengan bertingkah laku yang beragam, ada yang keras kepala, pendiam, susah diatur, ceria, ambisius, dan ada yang bertanggungjawab, sopan dan santun pada orang sekitar.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis judul skripsi tentang “Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kepribadian Anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana dampak pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar?

---

<sup>8</sup> Al-afifi dan Thoha Abdullah, *Hak Orang Tua pada Anak dan Hak Anak Pada Orang tua*, (Jakarta: Dar El Fikr Indonesia, 1987), hal. 52.

<sup>9</sup> Hasil observasi awal, tanggal 26 Mei 2024 di Desa Cot Malem

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dampak pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak di Desa Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat dalam menambah informasi, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang psikologi kepribadian terutama pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi tentang cara orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi tentang pentingnya pembentukan kepribadian anak yang orang tuanya berstatus orang tua tunggal di Kecamatan Blang Bintang.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi sekaligus bahan masukan terhadap orang tua tunggal dalam mengasuh anak.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain sebagai salah satu bahan rujukan terkait pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk kepribadian anak.

## E. Definisi Istilah

### 1. Pola Asuh

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pola berarti sistem, cara kerja.<sup>10</sup> Sedangkan asuh berarti menjaga merawat dan mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya supaya dapat berdiri sendiri.<sup>11</sup> Istilah pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola asuh dapat diartikan sebagai segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi ekspresi orang tua terhadap sikap, nilai-nilai, minat, dan kepercayaan serta perilaku dalam merawat anak. Interaksi ini, baik langsung atau tidak langsung, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap anak dalam mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidupnya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 884.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 224

<sup>12</sup> Padjrin, "Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 2016, Vol. 5, No. 1, hal. 7

Dalam perspektif psikologi pola asuh dapat diartikan sebagai bentuk perhatian orang tua yang membantu anak berkembang, melalui proses yang membangun relasi antara orang tua dan anak.<sup>13</sup>

Istilah dalam pola asuh ini digunakan oleh peneliti untuk memahami bagaimana orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya supaya anak dapat berkembang dengan baik.

## 2. Orang Tua Tunggal

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, orang tua adalah seseorang yang sudah berusia lanjut, termasuk ayah dan ibu, serta individu yang dianggap tua dan dihormati karena kecerdasan, ketabahan, dan keahlian mereka.<sup>14</sup>

Orang tua tunggal (*single parent*) adalah individu yang tidak memiliki suami, istri, atau pasangan dan tinggal bersama satu anak atau beberapa anak. Mereka berfungsi sebagai pengganti kedua peran orang tua yaitu ibu dan ayah dalam sebuah rumah tangga. Peran orang tua tunggal sangat penting bagi anak dan perkembangan mereka, karena mereka tidak memiliki pasangan untuk saling mendukung dan memberikan bantuan.<sup>15</sup>

Istilah keluarga *single parent* adalah keluarga yang hanya memiliki satu orang tua yang membesarkan anak-anaknya secara sendirian, tanpa kehadiran, dukungan, atau tanggung jawab pasangannya. Mereka tinggal bersama anak-anak

---

<sup>13</sup> Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007), hal. 47

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hal. 1022.

<sup>15</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 12

mereka di satu rumah, memainkan peran tunggal sebagai pengasuh dan pengawas, yang dimaksud orang tua tunggal dalam penelitian ini merupakan seorang ibu yang menjadi kepala keluarga atau yang disebut *single mom*

### 3. Kepribadian Anak

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pribadi adalah manusia sebagai individu (diri manusia atau diri sendiri). Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa, membedakannya dari orang atau bangsa lain.<sup>16</sup>

Kepribadian anak merupakan hasil dari interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi dan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan identitas diri anak. Oleh karena itu, kepribadian dapat diubah. Untuk mengubah kepribadian anak, dibutuhkan usaha mendidik dan membentuk sifat anak. Kepribadian anak yang awalnya kurang baik dapat diperbaiki menjadi baik. Salah satu aspek penting dalam perkembangan kepribadian anak adalah berpikir kritis dan kreatif. Kedua orang tua harus memberikan pembinaan sejak dini untuk menghasilkan kepribadian anak yang baik.<sup>17</sup>

Istilah dalam kepribadian anak ini digunakan oleh peneliti untuk memahami proses pembentukan kepribadian seorang anak yang baik dan juga yang dimaksud anak oleh peneliti dalam skripsi ini adalah berusia 13 - 18 tahun.

---

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi web, "Pribadi", "Kepribadian", Online; <https://kbbi.web.id/pribadi>

<sup>17</sup> Samsudin, "Pentingnya Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak", *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2019, Vol. 1, No. 2, hal. 53